

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 1, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 1, 2024

Pages: 175-181

PENGARUH JIWA KEPEMIMPINAN TERHADAP SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA DIGITAL DI SMA YADIKA 1 JAKARTA MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Imagrace Triamorita Tampubolon, Margaretha Shintauli Sihombing,
Audry Permatasari, Satino

Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional (UPN)
"Veteran" Jakarta, Kota Jakarta

This Article in Journal of AMPOEN

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1.1667>

How Cite This Article

APA : Triamorita Tampubolon, I., Shintauli Sihombing, M., Permatasari, A., & Satino. (2024). PENGARUH JIWA KEPEMIMPINAN TERHADAP SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA DIGITAL DI SMA YADIKA 1 JAKARTA MENUJU INDONESIA EMAS 2045. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 175–181. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1.1663>

Other Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (**Jurnal AMPOEN**): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (**CC-BY-SA**) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PENGARUH JIWA KEPEMIMPINAN TERHADAP SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA DIGITAL DI SMA YADIKA 1 JAKARTA MENUJU INDONESIA EMAS 2045

**Imagrace Triamorita
Tampubolon¹, Margaretha
Shintauly Sihombing², Audry
Permatasari³, Satino^{4*}**

^{1).2).3).4)} Program Studi Hukum,
Fakultas Hukum, Universitas
Pembangunan Nasional (UPN)
"Veteran" Jakarta, Kota Jakarta

***Korespondensi:**

Email : satino@upnvj.ac.id

Riwayat Artikel

Penyerahan : 26/05/2024
Diterima : 27/05/2024
Diterbitkan : 28/05/2024

Abstrak

Pada era digital saat ini, sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam menggerakkan perubahan dan pertumbuhan organisasi. Jiwa kepemimpinan menjadi landasan yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana jiwa kepemimpinan dapat meningkatkan sumber daya manusia di era digital. Studi literatur digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep jiwa kepemimpinan dan peranannya dalam mengelola sumber daya manusia. Temuan menunjukkan bahwa jiwa kepemimpinan yang kuat memiliki dampak positif pada motivasi, produktivitas, dan kreativitas individu dalam organisasi. Dalam konteks era digital, kepemimpinan adaptif dan inovatif menjadi krusial dalam menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks. Selain itu, pendekatan baru dalam pengembangan sumber daya manusia diperlukan untuk memenuhi tuntutan era digital. Pelatihan dan pengembangan yang berorientasi pada teknologi dan keterampilan digital menjadi penting untuk meningkatkan daya saing individu dan organisasi. Penerapan teknologi seperti pembelajaran daring dan analitika data dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam manajemen sumber daya manusia. Dalam konteks ini, penting bagi pemimpin untuk memimpin dengan contoh dan memberikan dukungan serta sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan sumber daya manusia. Dengan memanfaatkan jiwa kepemimpinan yang kuat dan pendekatan yang inovatif, organisasi dapat meningkatkan potensi sumber daya manusia mereka untuk meraih kesuksesan di era digital yang terus berkembang.

Kata Kunci: Pendidikan; Era Digital; kepemimpinan; Sumber Daya Manusia.

Abstract

In the current digital era, human resources are the main key in driving organizational change and growth. The spirit of leadership is an important foundation for improving the quality of human resources. This service aims to explore how leadership can improve human resources in the digital era. Literature studies are used to gain a deeper understanding of the concept of leadership and its role in managing human resources. The findings show that a strong leadership spirit has a positive impact on the motivation, productivity and creativity of individuals in the organization. In the context of the digital era, adaptive and innovative leadership becomes crucial in facing rapid and complex changes. In addition, new approaches to human resource development are needed to meet the demands of the digital era. Technology-oriented training and development and digital skills are important to increase individual and organizational competitiveness. The application of technology such as online learning and data analytics can support better decision making in human resource management. In this context, it is important for leaders to lead by example and provide the support and resources needed for human resource development. By utilizing strong leadership and an innovative approach, organizations can increase the potential of their human resources to achieve success in the ever-evolving digital era.

Keywords: Education; Digital Age; Leadership; Human Resources



PENDAHULUAN

Baik organisasi besar maupun kecil, sumber daya manusia adalah bagian yang sangat penting. Sumber daya manusia dianggap sebagai komponen yang sangat penting dalam proses pengembangan usaha dalam organisasi besar. Sumber daya manusia sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja di tempat kerja. Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia tentu peran kepemimpinan sangat penting untuk menunjang sumber daya manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, pemimpin diharapkan memiliki kemampuan terampil membimbing bawahannya dalam memenuhi strategi yang sudah direncanakan. Bentuk dari kepemimpinan itu sendiri yaitu dapat mengimbangi pola pikir setiap anggotanya dan mencerminkan paradigma baru di era digital ini. Kepemimpinan sering dianggap sebagai sifat yang mampu menginspirasi anggota dan mendorong mereka untuk mencapai kemajuan yang lebih dari yang diharapkan.

Sumber daya manusia merupakan elemen yang strategis dalam pengembangan suatu kelompok atau organisasi. Berjalan atau tidaknya suatu organisasi tersebut tidak dapat dipisahkan dari peranan sumber daya manusia yang menjalankan dan mengembangkannya. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas merupakan modal awal dalam peningkatan dan merealisasikan tujuan dari organisasi tersebut agar berjalan secara efektif dan efisien. Begitupun sebaliknya, apabila kualitas sumber daya manusia itu kurang dapat menjadi beban dalam kemajuan organisasi, bahkan jika seterusnya akan dapat menghambat pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Kepemimpinan adalah salah satu kemampuan untuk mempengaruhi dan menginspirasi seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan juga termasuk dalam salah satu isu yang penting dan menarik untuk dibahas. Peran kepemimpinan sangat berpengaruh bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan manusia. Seseorang yang menjadi pemimpin atau kepala dari suatu kegiatan akan diakui sebagai seorang pemimpin apabila ia dapat memberi pengaruh dan

mampu mengarahkan semua anggotanya untuk mencapai pekerjaan yang efektif.

Era digital telah membawa perubahan yang signifikan pada banyak bidang kehidupan manusia, termasuk dalam bidang manajemen sumber daya manusia. Canggihnya teknologi pada zaman sekarang menjadi tantangan baru dalam pengelolaan sumber daya manusia yang semakin kompleks dan beragam. Sumber daya manusia di era digital mengalami perubahan yang signifikan melalui penggunaan teknologi, pengembangan keterampilan, dan pengembangan budaya organisasi. Pemimpin sekolah di era digital harus mengatasi berbagai tantangan dunia pendidikan di era digital, dimana pemimpin harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan melahirkan berbagai ide-ide kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin.

Dalam proses pembentukan karakter di era digitalisasi, karakter kepemimpinan harus dimulai dari usia remaja yang mana saat ini akan menghadapi harapan yang semakin lama semakin rumit dan tidak dapat diprediksi. Situasi seperti ini menuntut kompetensi dan keterampilan setiap individu untuk melakukan perubahan kondisi strategis organisasi sekolah yang berpengaruh pada keberlangsungan hidup organisasi melalui kepemimpinan yang baik. Generasi saat ini memiliki hubungan erat dengan informasi dan komunikasi digital, dimana mereka cenderung menggunakan *gadget* secara intens dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemimpin di era digital dan modern ini harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dengan para anggotanya dengan melakukan pendekatan personal.

Melihat kondisi tersebut, kami sebagai penulis ingin melakukan pengabdian kepada siswa-siswi SMA YADIKA 1 Jakarta Barat sebagai target utama, yang mana hal ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh siswa-siswi SMA YADIKA 1 Jakarta Barat dengan cara pembentukan karakter dalam meningkatkan sumber daya manusia dengan jiwa kepemimpinan sejak dini.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*) dengan teknik wawancara dan penyuluhan secara langsung terhadap siswa dan siswi SMA YADIKA 1 Jakarta Barat. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan memotret peristiwa atau situasi sosial yang detail secara luas, menyeluruh, dan mendalam. Dikutip dari Bevan dan Sharon (2009) menyatakan bahwa studi lapangan merupakan metode penelitian melalui pengumpulan hasil atau data secara langsung di lapangan dengan wawancara, observasi, maupun ikut serta dalam kegiatan di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara lebih dari sekedar dialog biasa antara peneliti dengan subjek, melainkan dengan tujuan mendapatkan informasi atau fakta-fakta yang mendalam dan dapat dikelola menjadi sebuah kesimpulan maupun data yang konkrit untuk digunakan dalam penelitian.

Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 9 Mei 2024. Adapun tempat penelitian adalah SMA YADIKA 1 Jakarta Barat.

Subjek pengabdian ini adalah peserta didik kelas X SMA YADIKA 1 Jakarta Barat sebagai subjek penelitian setelah diambil sampel data sebanyak 38 peserta didik dari SMA YADIKA 1 Jakarta Barat.

Dalam pengabdian ini, kami mengumpulkan data dengan melakukan penyuluhan dan wawancara kepada siswa dan siswi SMA YADIKA 1 Jakarta, penelitian ini akan menganalisis data yang diperoleh untuk memahami tingkat pemahaman siswa dan siswi tentang konsep kepemimpinan serta evaluasi kesadaran pengajar terhadap pentingnya membangun jiwa kepemimpinan sejak dini. Analisis ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas metode yang digunakan dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan dikalangan siswa dan siswi.

Prosedur Pengabdian

1. Menentukan tema dan judul pembahasan dari pilar yang sudah dipilih, yaitu dari Pembangunan Manusia dan Penguasaan IPTEK, kami memilih sub tema Taraf dan Kualitas Pendidikan Rakyat Indonesia.
2. Menentukan judul untuk artikel, sesuai dengan skema yang sudah dipilih, yang berjudul "Pengaruh Jiwa Kepemimpinan Terhadap Sumber Daya Manusia di Era Digital di SMA YADIKA 1 Jakarta Menuju Indonesia Emas 2045"
3. Tahap perencanaan yaitu menentukan jenis dan teknik penelitian, memilih target/subjek penelitian, menentukan tanggal dan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian.
4. Tahap Pelaksanaan sesuai dengan model penelitian yang sudah ditentukan.
5. Membuat kerangka besar, seperti Abstrak; Pendahuluan; Metode Penelitian; Hasil Penelitian; Pembahasan; Kesimpulan dan saran, dsb.
6. Menginput dan meneliti data dari hasil penyuluhan, membuat pembahasan serta merangkum kesimpulan dari data yang sedang kami teliti
7. Melakukan evaluasi dan pengecekan ulang dari hasil artikel.
8. Mencetak artikel yang kemudian akan dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan jiwa kepemimpinan sejak dini merupakan hal yang esensial untuk diterapkan. Namun, sampai saat ini masih banyak masyarakat berpikir dan berpendapat bahwa jiwa kepemimpinan hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu seperti presiden ataupun pemimpin perusahaan dan tidak bisa dimiliki oleh khalayak umum. Pada dasarnya, kepemimpinan tidak bergantung pada pangkat, jabatan, atau kedudukan seseorang. Kepemimpinan sejati berasal dari kebaikan hati dan jiwa seseorang, bukan dari penampilan fisik atau keadaan luar (Sukartin, *et al.*, 2022). Sehingga sejatinya jiwa kepemimpinan adalah hal yang harus dimiliki oleh semua kalangan, dan harus mulai dikenalkan dan diterapkan sejak dini, karena jiwa kepemimpinan sangat mempengaruhi seseorang untuk menentukan tindakan yang tepat dalam mengambil keputusan akan suatu hal.

Pada peserta didik SMA Yadika 1, dapat dilihat bahwa peserta didik belum memahami penuh mengenai jiwa kepemimpinan. Peserta didik banyak bertanya mengenai cara penerapan jiwa kepemimpinan, bagaimana menggali jiwa kepemimpinan yang ada dalam diri kita, dan juga menjadi pemimpin di era digital saat ini.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pengabdian di SMA Yadika 1 Jakarta

Dalam istilah "kepemimpinan", kata "kepemimpinan" dapat didefinisikan sebagai kumpulan keahlian dan kualitas pribadi yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Yang di dalamnya terdapat kemampuan dan keahlian dalam jiwa kepemimpinan sangat baik dan dapat digunakan untuk meyakinkan anggotanya untuk ingin dan dapat menjalankan tugas dan fungsi yang dibebankan kepada mereka dengan rela, penuh semangat, kegembiraan batin, dan tanpa terpaksa (Farida & Anjani, 2019). Menjadi seorang ahli memiliki peranan yang sangat penting dalam kepemimpinan yang efektif. Keahlian ini dapat diperoleh tidak hanya melalui pendidikan, tetapi juga melalui pengalaman di era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua faktor ini berperan penting dalam menghasilkan keahlian yang dibutuhkan (Zakaria, *et al.*, 2019). Kemampuan mendengarkan, memotivasi, dan memberikan dukungan kepada anggota tim merupakan ciri dari seorang pemimpin yang baik.

Jiwa Kepemimpinan



Gambar 2. Penyampaian materi jiwa kepemimpinan

Pada penjelasan materi ini, pemateri menjelaskan pengenalan tentang pentingnya jiwa kepemimpinan di usia remaja yang mulai mencari jati dirinya, tujuan, dan cara menerapkan jiwa kepemimpinan kepada peserta didik. Ada tiga syarat penting yang diperlukan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan peserta didik yakni kepemimpinan (kepemimpinan), kerja tim (kerja sama tim), dan komunikasi. Syarat pertama adalah kepemimpinan. Dalam situasi ini, kepemimpinan peserta didik yang diperlukan adalah self-leadership, atau menjadi pemimpin diri sendiri. Setiap siswa memiliki kemampuan untuk diberikan tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membentuk jiwa kepemimpinan dalam diri mereka. Untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan membantu mereka menghadapi tantangan dalam hidup mereka, tugas-tugas dalam aktivitas sehari-hari dapat diberikan. Ini sangat berpengaruh pada kepemimpinannya.

Syarat kedua, untuk meningkatkan kerja tim peserta didik, orang-orang di sekitar mereka seperti orang tua, teman, sahabat, dan lingkungan harus membantu anak-anak ini bersosialisasi dan melakukan hal-hal yang membutuhkan kerja sama. Untuk meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap orang lain atau lingkungan sekitarnya,

kerja tim, atau team working, memengaruhi cara remaja bertindak atau mengelola di masa depan.

Syarat ketiga adalah komunikasi. Untuk memungkinkan sejumlah orang berkomunikasi satu sama lain, komunikasi dimaksudkan untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan berbagai cara. Peserta didik yang akan menjadi pemimpin harus belajar berkomunikasi sejak dini untuk menjadi pemimpin yang baik. Remaja harus memiliki rasa kepercayaan diri untuk mengasah keterampilan komunikasi mereka. Sangat penting agar peserta didik percaya diri bahwa mereka mampu menyampaikan pendapat mereka. Para siswa akan memiliki kemampuan yang lebih baik jika mereka percaya diri dan bersemangat untuk belajar.

Jiwa Kepemimpinan di Era Digital

Era digital memaksa segala aspek dalam kehidupan untuk saling bersaing secara kompetitif

terutama di dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara kita berkomunikasi. Kini, kita dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain melalui pesan teks, panggilan video, atau media sosial. Hal ini membawa perubahan yang signifikan dalam praktik komunikasi sehari-hari. Era digital ini juga menyebabkan munculnya beberapa istilah baru seperti kepemimpinan jarak jauh, kepemimpinan digital, kepemimpinan virtual.

Dalam kajian pustaka, dijelaskan perkembangan kepemimpinan juga terjadi dalam pendidikan sebagai dampak dari pesatnya perkembangan di bidang Teknologi Informasi seperti email internet, konferensi video, dan sistem groupware (GSS) pada akhir tahun 1990-an (Prayuda, 2022).



Gambar 3. Penyampaian materi jiwa kepemimpinan di era digital

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan digital menjadi sangat penting, terutama di era digital yang penuh dengan tantangan dan perubahan yang cepat. Peran kepemimpinan

semakin vital dalam menghadapi tantangan kompleks dan dinamis yang dihadapi siswa. Kepemimpinan di era digital mengutamakan perubahan positif dalam pendidikan, dengan gaya kepemimpinan yang memotivasi, menginspirasi, dan

mengarahkan para pelajar untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan berinovasi. Peran kepemimpinan dalam era digital sangatlah penting demi membentuk visi yang kompeten, budaya kerja yang adaptif, dan penggunaan teknologi yang cerdas. Dalam mencapai tujuan tersebut seorang pemimpin harus memiliki karakteristik tersendiri seperti memiliki visi yang jelas terhadap digitalisasi, memiliki kemampuan komunikasi yang kreatif, mampu beradaptasi dengan perubahan, mempunyai kemampuan teknis yang cukup. Dengan adanya era digital, informasi dapat di akses melalui berbagai jaringan komunikasi seperti media sosial, situs berita online, dan pesan instan. Kepemimpinan di era digital dapat berdampak positif dan negatif tergantung penggunaannya. Salah satu dampak positifnya ditunjukkan dengan adanya pembaruan di berbagai bidang teknologi. Hal ini tidak hanya mempermudah proses kerja dan memberikan kemudahan bagi para pekerja, munculnya beragam jenis sumber pembelajaran seperti perantara berbasis teknologi, kelas diskusi dengan akses online juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hadirnya media massa berbasis digital, terutama media elektronik, sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi masyarakat. Sebaliknya, dampak negatif dari kemudahan akses data di era digital yang mempengaruhi nilai kepemimpinan, salah satunya yakni pelanggaran terhadap Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Kemudahan dalam mengakses informasi dapat menimbulkan praktik plagiat, sehingga diperlukannya kebijakan dan kecermatan dalam mengakses data, dampak negatif lainnya berupa penyalahgunaan pengetahuan untuk melakukan tindak pidana seperti menerobos sistem perbankan dengan ditandainya penurunan moralitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dari pemaparan materi dan wawancara yang telah dilaksanakan, sebagian besar siswa/i kelas X (sepuluh) di SMA YADIKA 1 Jakarta Barat. Disimpulkan bahwa, peserta didik masih minim pemahaman mengenai tentang pentingnya jiwa kepemimpinan.

Peserta didik terlihat sangat antusias untuk mendengarkan materi dan merespon dengan cara bertanya kepada pemateri karena hal ini adalah hal baru bagi mereka.

Dari hasil yang sudah dijelaskan dalam pembahasan, membuktikan bahwa jiwa kepemimpinan sangatlah dibutuhkan oleh seluruh kalangan. Kepemimpinan adalah seni, fungsi, proses, dan kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang-orang untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan berdasarkan kepatuhan, kepercayaan, dan kesetiaan. Kepemimpinan dapat ditanamkan sejak awal pendidikan dasar. Saat ini, perkembangan teknologi dan informasi telah membawa kita memasuki era digital. Era ini mengubah segala hal dalam kehidupan kita menjadi serba digital. Namun, era digital memiliki dua sisi yang berbeda, yaitu memberikan manfaat dan menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, penting bagi kita memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat agar dapat mendukung orang-orang dan pemimpin dalam mengambil keputusan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, S. I., & Anjani, S. R. (2019). Menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pamulang. *Inovasi*, 6 (2), 19-20.
- Marzuki, & Dedi Sufriadi. (2024). Semangat Kerja dalam Menunjang Produktivitas Karyawan (Kajian Literatur). *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(1), 06-13.
<https://doi.org/10.32672/mister.v1i1.1007>
- Prayuda, R. Z. (2022). Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Pada Era Digital: A Mini Review Article. *International Journal of Social, Policy and Law*, 3(1), 13-18.
- Sufriadi, D. (2018). Peranan Kepemimpinan dalam Menin Peranan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai pada Biro Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Aceh. *ECo-Buss*, 1(2), 40-50.
<https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.31>
- Sukatin, S., Oktafia, C., Sari, R. P., Ariska, A., & Yusniar, S. D. (2022). Pendidikan jiwa kepemimpinan di

sekolah. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(7), 517-522.

Undang - Undang No.20 tahun 2003 ayat 3

Zakaria, Z., Yenni Agustina, Muslem Daud, A Hamid, & Dedi Sufriadi. (2023). Meningkatkan Literasi dan Kualitas Pembelajaran yang Kreatif Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Studi Pendidikan Ekonomi . *Indonesia Bergerak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–5.
<https://doi.org/10.35870/ib.v1i1.161>